

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa latin, yaitu “*strageria*” yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai suatu tujuan.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Joni strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.²

Definisi lain menyebutkan bahwa strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana unuk meningkat efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Dengan demikian, secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam upaya mencapai sasaran.³

¹Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, Cetakan Pertama, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 3

²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan Keempat, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 18

³Rohmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 1

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara yang telah direncanakan dan akan dilakukan guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka strategi adalah suatu perencanaan yang mencakup komponen materi dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu. Selain mencakup tujuan kegiatan, strategi terdiri atas siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, dan proses kegiatan.

b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran⁴

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi Pembelajaran ekspositori adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses deduksi. Strategi ini merupakan strategi yang sering atau biasa digunakan pendidikan dalam praktek pembelajaran secara aktual di lapangan.

Tahapan pembelajaran dalam strategi pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut; (1) pada tahap pendahuluan pendidik menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, (2) pada tahap penyajian atas materi pendidik menyampaikan

⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), Hal 31-153

materi pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi untuk memperjelas materi yang disajikan dan diakhiri dengan penyampaian latihan, (3) pada tahap penutup pendidik melaksanakan evaluasi berupa tes dan kegiatan tindak lanjut seperti penugasan dalam rangka perbaikan dan pemantapan atau pendalaman materi.

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Sanjaya strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Secara garis besar langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut.

- a) Orientasi
- b) Merumuskan Masalah
- c) Merumuskan Hipotesis
- d) Mengumpulkan Data
- e) Menguji Hipotesis
- f) Merumuskan Kesimpulan

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problema secara ilmiah. Problema tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Secara garis besar langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut.

- a) Menyadari Masalah
 - b) Merumuskan Masalah
 - c) Merumuskan Hipotesis
 - d) Mengumpulkan Data
 - e) Menguji Hipotesis
 - f) Menentukan Pilihan Penyelesaian
- 4) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran di mana peserta didik di dalam kelompok-kelompok kecil melakukan kerjasama untuk mendiskusikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Secara garis besar langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- a) Persiapan
 - b) Penyajian Pelajaran
 - c) Kerja Kelompok
- 5) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri siswa. Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis.

- 6) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan keaktifan dan keterlibatan siswa untuk mencari dan menemukan materi yang harus dikuasai dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata sehingga pada gilirannya siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara garis besar langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam kelas adalah sebagai berikut.

- a) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya

- b) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang akan diajarkan
- c) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- d) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya
- e) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi model, bahkan media yang sebenarnya
- f) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

7) Strategi Pembelajaran Aktif

Suatu cara untuk mengajak siswa secara aktif didalam proses pengoperasian lingkungan belajar yang bersifat efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran model ini, para siswa tidak hanya terpaku di tempat-tempat duduk mereka, tapi berpindah-pindah, berkolaborasi, dan berpikir keras.

8) Strategi Pembelajaran Quantum

Strategi pembelajaran quantum merupakan sebuah program percepatan pembelajaran yang ditawarkan learning forum, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵ Menurut perspektif pendidikan Islam, guru bertanggung jawab mengembangkan potensi efektif, kognitif, dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.⁶

⁵Pasal 1 Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁶Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan Kedua, (Yogyakarta: SIBUKU, 2016), hal. 45.

Sedangkan pengertian guru yang dikemukakan oleh beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Ngalim Purwanto mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang.
- 2) Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.
- 3) Hadari Nawawi mengemukakan pendapat bahwa guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah orang yang wajib mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas, guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.⁷

⁷ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: STAIN Press, 2012), hal. 54-55.

b. Tugas Guru

Yoesoef menyatakan bahwa seorang guru mempunyai tiga tugas pokok, yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan (*sivic mission*).⁸

1) Tugas Profesional

Tugas-tugas profesional guru adalah meneruskan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang belum diketahui siswa.

2) Tugas Manusiawi

Tugas manusiawi adalah tugas yang membantu siswa agar dapat memenuhi tugas utama dan tugas manusia dengan sebaik-baiknya.

3) Tugas Kemasyarakatan

Tugas kemasyarakatan merupakan konsekuensi guru sebagai warga Negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh bangsa dan Negara lewat UU 1945 dan GBHN.

⁸ Muhammat Rahman dan Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru Legalitas, Realitas dan Harapan*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hal. 99.

c. Tanggung Jawab Guru

Berikut beberapa tanggung jawab sebagai seorang guru sebagai berikut:⁹

- 1) Guru harus menuntut siswa belajar
- 2) Turut serta membina kurikulum sekolah
- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa
- 4) Memberikan bimbingan kepada siwa
- 5) Melakukan diagnose atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar
- 6) Menyelenggarakan penelitian
- 7) Mengenal masyarakat aktif dan ikut serta aktif
- 8) Menghayati dan mengamalkan Pancasila

d. Persyaratan Guru

Dengan kemuliaannya, guru rela mengabdikan diri di desa terpencil sekalipun. Meski memiliki kekurangan guru tetap berusaha membimbing dan melatih siswanya agar menjadi anak manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa. Menjadi guru bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan semua orang, namun harus rela mengabdikan pada negara dan masyarakat untuk mendidik siswanya.

⁹Nurfuadi, Op.Cit., hal. 68.

Beberapa persyaratan guru, antara lain;¹⁰

1) Taqwa kepada Allah SWT

Guru tidak mungkin mendidik siswa agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab guru akan menjadi teladan bagi siswa sebagaimana Rasulullah saw menjadi teladan bagi umatnya.

2) Berilmu

Ijazah bukan sekedar lembaran kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan.

3) Sehat Jamani

Kesehatan merupakan salah satu syarat bagi mereka yang melamar menjadi guru. Kesehatan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit terpaksa absen dan tentunya akan merugikan siswa.

4) Berkelakuan Baik

Seorang guru harus memiliki akhlak atau kepribadian yang baik, karena seorang guru harus menjadi teladan bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa. Guru juga seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, cetakan ketiga, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal 32-34

dan mengevaluasi siswa. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan di sekolah. Guru memiliki syarat diantaranya, bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani, dan berkelakuan baik.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ditbinpaisun, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.¹¹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam pada dasarnya ialah mempersiapkan perkembangan anak agar mampu berperan serta berkesinambungan dalam pembangunan manusia yang berkembang terus dan mampu beramal kebajikan selama dalam upaya mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹²

¹¹ Zakiah Darajat, Op.Cit., hal.88.

¹² Eliyanto, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), hal. 48.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah. Adapun tujuan pendidikan agama Islam lainnya antara lain:¹³

- 1) Terciptanya orang yang berkepribadian muslim;
- 2) Manusia yang sempurna (al-Insan al-Kamil);
- 3) Menjadikan manusia sebagai manusia yang baik;
- 4) Terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (akhlak al-karimah);
- 5) Terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertaqwa (Abdullah).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai pendidikan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak. Pendidikan agama Islam sangat penting dan berguna sehingga wajib mengajarkan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan agama Islam sendiri bertujuan agar siswa menjadi pribadi yang baik, menjadi manusia yang berakhlakul mulia, menjadi insan yang bertaqwa.

¹³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 205.

4. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata “*khalaqa*” yang merupakan bentuk jamak dari “*khalaqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, watak, tabiat, moral, tingkah laku, sopan santun, etika, adab, tata karma. Akhlak ialah sikap yang melekat pada seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan (bisa baik maupun tidak baik) berdasarkan kemauan dan pilihan.¹⁴

Adapun pengertian akhlak menurut terminologi, menurut para ulama sebagai berikut:¹⁵

- 1) Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- 3) Al-Faidh Al-Kasyani mengatakan bahwa akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa

¹⁴Eliyanto, *Pendidikan Akidah Akhlak*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal. 51.

¹⁵Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, Cetakan Pertama, (Jakarta: AMZAH, 2016), hal. 1-4.

darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.

b. Sumber dan Tujuan Akhlak

Dasar atau sumber hukum pokok ajaran akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadist yang merupakan sumber utama dari agama Islam. Di dalam kitab al-Qur'an banyak terdapat petunjuk manusia untuk berakhlak dan pelajaran yang dapat kita ambil hikmahnya untuk kemudian kita amalkan dalam kehidupan kita sehari-hari.¹⁶

Akhlak bertujuan untuk mencapai suatu kebahagiaan. Kebahagiaan yang dimaksud tidak hanya bersifat lahiriyah, dalam arti kebahagiaan dalam kehidupan di dunia yang fana ini. Akan tetapi, akhlak bermaksud mencapai tujuan final (*ghayatul ghayah*), berupa kebahagiaan kehidupan akhirat kelak. Jadi, tujuan yang akan dicapai akhlak Islam adalah kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*sa'adah fi ad-darani*).¹⁷

c. Jenis-Jenis Akhlak

Secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah (fadillah) dan akhlak madzmumah (qabihah). Akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik

¹⁶ Eliyanto, Op.Cit., hal. 55.

¹⁷ Samsul Munir, Op. Cit., hal. 19.

(yang terpuji). Sedangkan, akhlak madzmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela.¹⁸

Berdasarkan objek yang dituju, akhlak terpuji dapat dikategorikan sebagai berikut:¹⁹

- 1) Akhlak terpuji terhadap Allah SWT, meliputi sebagai berikut: menauhidkan Allah SWT, taubat, husnudzan, dzikrullah, tawakal, dan tadharu.
- 2) Akhlak terpuji terhadap Rasulullah saw, meliputi sebagai berikut: mencintai Rasulullah, mengikuti dan menaati Rasulullah, mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah.
- 3) Akhlak terpuji terhadap diri sendiri, meliputi sebagai berikut: sabar, syukur, amanat, jujur, menepati janji, memelihara kesucian diri, berbuat baik, dan malu.
- 4) Akhlak terpuji terhadap keluarga, meliputi sebagai berikut: berbakti kepada orangtua, bersikap baik kepada saudara, membina dan mendidik keluarga, dan memelihara keturunan.
- 5) Akhlak terpuji terhadap masyarakat, meliputi sebagai berikut: berbuat baik kepada tetangga, saling menolong, merendahkan diri terhadap sesama, hormat kepada teman dan sahabat, dan silaturahmi dengan kerabat.

¹⁸ Muhammad Zain Yusuf, *Akhlak Tasawuf*, (Semarang: NAWA KARTIKA, 1993), hal, 53.

¹⁹ Samsul Munir, Op. Cit., hal. 183-231.

- 6) Akhlak terpuji terhadap lingkungan, meliputi sebagai berikut:
menjaga lingkungan alam sekitar dan cinta kepada tanah air dan negara.

Semua yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Akhlak tercela terhadap Allah SWT, meliputi antara lain: syirik, kufur, munafik, dan fasik,.
- 2) Akhlak tercela terhadap keluarga, meliputi antara lain: durhaka kepada kedua orangtua.
- 3) Akhlak tercela terhadap diri sendiri, meliputi antara lain: bunuh diri dan akhlak dalam pemenuhan seksual.
- 4) Akhlak tercela terhadap kehidupan bermasyarakat, meliputi antara lain: membunuh, menganiaya, mencuri, merampok, dan korupsi.
- 5) Akhlak tercela lainnya, antara lain sombong, dengki, marah, mengumpat, dan riya'.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat seseorang yang sudah tertanam kuat dalam dirinya yang dibagi menjadi dua yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Maka perlu adanya penanaman, pembentukan, dan pembinaan akhlak pada diri seseorang agar tertanam dan terlahir

²⁰ Ibid., hal. 234-259

suatu akhlak yang baik. Karena ciri muslim sejati yaitu berhiaskan akhlak yang terpuji.

5. Siswa

a. Pengertian Siswa

Siswa atau siswa adalah setiap orang atau sekelompok orang, tanpa ada batasan usia tertentu yang menjadi sasaran pengaruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.²¹

Di dalam UU. No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), siswa didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.²²

b. Hak dan Kewajiban Siswa

Di dalam UU. No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas disebutkan bahwa setiap siswa pada satuan pendidikan berhak:²³

1. Mendapatkan pendidikan Agama sesuai dengan Agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik;

²¹Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hal 60

²² Sudarwan Danim, *Perkembangan Siswa*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 2

²³ Ibid, hal 5

2. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya;
3. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orangtuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
4. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orangtuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
5. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara;
6. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

c. Karakteristik Siswa

Berikut beberapa karakteristik siswa, antara lain:²⁴

1. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggungjawab pendidik;
2. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya sehingga masih menjadi tanggungjawab pendidik;
3. Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pembentukan akhlak siswa bukanlah hal yang baru,

karena sebelumnya telah banyak penelitian dengan tema tersebut. Dalam

²⁴ Nurfuadi, Op.Cit., hal 34

hal ini peneliti berusaha melakukan kajian awal karya-karya yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Jurnal Ilmiah karya Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, dan Siti Fatmawati tahun 2020 dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa*".²⁵ Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif didapatkan hasilnya bahwa, pembentukan akhlak yang dilakukan guru PAI yaitu dengan cara menjaga kebersihan, peduli dengan orang-orang dan mampu bertanggung jawab dengan hal yang telah dilaksanakan. Sedangkan strategi yang dipakai guru PAI untuk membentuk akhlak siswa yaitu dengan cara memberikan contoh kepada siswa, membiasakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, serta membaca al-Qur'an bersama supaya siswa memiliki akhlak yang mulia. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif, sedangkan perbedaan dari kedua penelitian terletak pada cara pengumpulan data. Penelitian tersebut cara memperoleh data adalah dengan menggunakan studi literatur, seperti membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian, sedangkan penelitian ini cara

²⁵ Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, and Siti Fatmawati. "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa*." AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (2020): 15-30.

pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Jurnal pendidikan Islam karya Rahmat Azis, Abbas, St. Fatimah Kadir, Rahmawati tahun 2021 dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pesisir Di SDN 1 Lombokkita Kcamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali*”.²⁶ Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah dengan menggunakan cara observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, analisis data dalam penelitian tersebut adalah dengan cara reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa pesisir di Sekolah Dasar Negeri 1 Lombokkita Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali dengan cara mencontohkan kebiasaan-kebiasaan yang positif seperti mengaji, shalat berjamaah, berpakaian yang rapi dan bersih, disiplin waktu, berbicara yang sopan dan saling menghargai sesama guru dan siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode kualitatif, cara pengumpulan data, dan analisis data. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada subjek penelitian. Subjek

²⁶ Azis, Rahmat. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pesisir Di SDN 1 Lombokkita Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali." DIRASAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM 2.1 (2022): 27-32.

penelitian tersebut adalah siswa SD sedangkan subyek penelitian yang penulis lakukan adalah siswa SMK.

3. Skripsi dengan judul "*Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo*".²⁷ Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut adalah strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam meliputi penyusunan RPP, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran, dan evaluasi. Faktor penghambat meliputi media terbatas, kesadaran siswa, tidak tersedianya mushollah, afiliasi dengan pemerintah masih kurang, dan kebebasan menggunakan elektronik. Sedangkan faktor pendukung; jiwa sosial peserta, kemampuan yang baik, pendidik bersinergi, Kerjasama dengan orangtua atau wali siswa, dan sumbangan buku/media dan anggaran dari pemerintah. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada penggunaan metode penelitian kualitatif dan cara pengumpulan data, sedangkan perbedaannya terdapat pada teknik analisis data.

²⁷ Muhammad Junaedi, *Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa, faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak, dan solusi dalam menghadapi hal-hal yang menjadi penghambat pembentukan akhlak siswa di SMK Ma'arif 7 Kebumen.